

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Zakat merupakan sarana filantropi Islam yang telah dikenal sejak dakwah Islam dimulai. Berbagai kajian dan ilmuwan menyebut bahwa filantropi Islam memiliki peran yang penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.¹ Sedemikian pentingnya, Masdar menyebut zakat sebagai etika publik.² Dalam penjelasannya, Masdar menegaskan kegiatan berderma sebagai modal materi bagi negara untuk melindungi rakyat yang lemah.³ Pandangan demikian menekankan relevansi fungsi negara dan agama dalam melindungi orang-orang yang lemah dan tidak berdaya. Di Indonesia pandangan demikian ditangkap dengan turut andil dalam mengatur dan mengelola potensi dana zakat. Hal demikian dibuktikan dengan munculnya undang-undang yang mengatur tentang pengelolaan zakat seperti, undang-undang Nomor 23 tahun 2011 sebagai pengganti dari undang-undang Nomor 38 tahun 1999.

Indonesia sebagai negara dengan pemeluk Islam terbesar di dunia, dikabarkan memiliki potensi zakat yang besar. Kabar ini didukung dengan pernyataan *Charities Aid Foundation* (CAF) yang menganugerahkan Indonesia sebagai negara paling dermawan di dunia. Kabar demikian diperkuat dengan hasil riset Pusat Kajian Strategis Badan Amil Zakat Nasional (Baznas) menyebutkan total potensi zakat pada tahun 2020 mencapai Rp327,6 Triliun.⁴ Laporan Baznas sendiri selain menegaskan potensi zakat di Indonesia juga mengungkap minimnya potensi zakat yang dapat terserap akibat berbagai faktor, seperti praktik zakat yang dilakukan

¹ J. Farma dan Umuri, "Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat", *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, (Mei 2021), hlm. 30.

² Masdar Farid Mas'udi, *Pajak Itu Zakat, Uang Allah Untuk Kemaslahatan Rakyat*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2005), hlm. 7.

³ Masdar Farid Mas'udi, *Pajak Itu Zakat.....*, hlm. 8.

⁴ Tim Puskas BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional/Divisi Riset dan Kajian, Pusat Kajian Strategis BAZNAS*. (Jakarta: Puskas BAZNAS, 2021), hlm. 5.

secara tradisional, sehingga potensi zakat tidak dapat terkelola dengan baik dan mencapai esensi tujuan zakat dalam menciptakan keadilan sosial.⁵

Sejalan dengan kenyataan tersebut, undang-undang dan peraturan pemerintah yang mengatur tentang zakat seperti UU Nomor 23 tahun 2011 sebagai upaya institusionalisasi lembaga zakat. Sejak berlakunya undang-undang dan peraturan pemerintah, imbauan mengenai pentingnya menyalurkan zakat melalui lembaga resmi santer digaungkan.⁶ Hal demikian agar zakat dapat terkelola dengan baik dan berfungsi optimal. Upaya ini diimplementasikan dengan membentuk badan legal formal yang dikenal dengan Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).⁷ Setelah terbentuknya Baznas, lembaga dan badan formal penghimpun dan pengelola zakat semakin bermunculan diseluruh provinsi di Indonesia. Menurut catatan Kementerian Agama (Kemenag) saat ini telah terdaftar sedikitnya 91 lembaga zakat resmi berskala nasional,⁸ jumlah ini belum termasuk dengan lembaga dan badan pengumpul zakat berskala provinsi, kabupaten dan kota yang tersebar di seluruh Indonesia.

Sepuluh tahun sejak berlakunya undang-undang tentang pengelolaan zakat, berbagai program kegiatan pemberdayaan dan optimalisasi potensi zakat telah dilakukan. Salah satunya telah dilakukan oleh Baznas Kota Cirebon. Badan amil zakat ini secara administratif berkedudukan di Jl. Kanggraksan No. 57 RT 05 RW 02 Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Badan amil ini berdiri sejak tahun 2014.⁹ Sesuai dengan namanya Baznas kota Cirebon merupakan badan pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah. Dalam hal ini melalui Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam No. DJ. II/568 tahun 2014. Keputusan

⁵ Tim Puskas BAZNAS, *Indeks Zakat Nasional*, hlm. 6.

⁶ Armiadi Musa, *Pendayagunaan Zakat Produktif, Konsep Peluang dan Pola Pengembangan*, (Aceh: Lembaga Naskah Aceh, 2020), hlm. 4

⁷ UU. No. 23 tahun 2011

⁸ Pid.baznas.go.id, diakses pada tanggal 10 Januari 2022, pukul 13.00 WIB

⁹ Admin, 'Profil Baznas Kota Cirebon', dalam <https://baznas.cirebonkota.go.id/profil-baznas/> diakses pada 10 Januari 2022, pukul 15.00 WIB

ini berisi tentang pembentukan Badan Amil Zakat Kabupaten dan Kota se Indonesia.¹⁰

Berdasarkan surat keputusan pembentukan Badan Amil Zakat secara nasional, Baznas Kota Cirebon terbentuk dan berpijak pada sebuah misi. Yakni, menjadi pengelola zakat terbaik dan terpercaya di Kota Cirebon. Secara umum, upaya pengelolaan dan pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Cirebon bertumpu pada 9 misi dan 5 visi, sebagai tujuan dan kerangka gerakan yang dilakukan. Misi yang diemban oleh Baznas Kota Cirebon bertumpu pada manajemen, pengelolaan dan optimalisasi pendayagunaan zakat untuk bersinergi dengan upaya pembangunan. Sedangkan visi yang dimiliki secara umum berhubungan dengan mengupayakan fungsi Baznas Kota Cirebon sebagai lembaga amil zakat yang mampu memfasilitasi penyaluran zakat.¹¹

Dalam upaya pengelolaannya Baznas Kota Cirebon mengimplementasikan tujuannya dalam lima program pendistribusian. Kelima program tersebut terdiri atas, Cirebon Sehat, Cirebon Cerdas, Cirebon Mandiri, Cirebon Peduli dan Cirebon Taqwa. Kelima pilar program pendistribusian tersebut bergerak pada bidang Kesehatan, Pendidikan dan ekonomi. Sehingga lima pilar program tersebut dapat memberikan gambaran bahwa pendistribusian zakat yang dilakukan oleh Baznas Kota Cirebon tidak hanya sekedar pendistribusian pada unsur konsumtif tetapi juga mengedepankan pendistribusian zakat secara produktif.

Khusus pada pendistribusian zakat produktif, Baznas Kota Cirebon memfokuskan pada pilar Cirebon Mandiri. Fokus pilar ini dibuktikan dengan munculnya program kemandirian dalam bentuk pemberian modal usaha yang ditujukan untuk orang miskin dan *riqab*, pelatihan *entrepreneur* untuk *riqab*, bedah warung, kampung ternak, dan kampung nelayan yang ditujukan untuk kaum miskin dan *riqab*. Selanjutnya ada juga program

¹⁰ Admin, "Profil Baznas Kota Cirebon", dalam <https://baznas.cirebonkota.go.id/profil-baznas/> diakses pada 10 Januari 2022, pukul 14.00 WIB

¹¹ Admin, "Visi dan Misi Baznas Kota Cirebon", dalam <https://baznas.cirebonkota.go.id/visi-dan-misi/> diakses pada 10 Januari 2022, pukul 15.00 WIB

gerobak juara yaitu memberikan bantuan gerobak usaha untuk kaum miskin.¹²

Sesuai dengan fokus pilar Cirebon Mandiri, dimana salah satunya memuat pemberian bantuan produktif kepada masyarakat nelayan. BAZNAS Kota Cirebon mengimplementasikan bantuan terhadap masyarakat nelayan dengan memberikan modal untuk komunitas kerang hijau. Pemberian bantuan tersebut terhimpun dengan program yang disebut dengan “Program Jaga Nelayan Bantuan Nelayan Kerang Ijo (Burjo)”. Program ini secara khusus bertujuan untuk meningkatkan dan menguatkan perekonomian nelayan. Implementasi program ini dilakukan pada tahun 2021 pada nelayan kerang hijau desa Samadikun Kelurahan Kesenden Kota Cirebon. Uniknya program bantuan ini diberikan untuk 40 nelayan kerang hijau yang terhimpun dalam 4 kelompok atau komunitas nelayan kerang hijau. Di desa Samadikun, kelompok nelayan yang menerima bantuan modal tersebut bernama Samdik Community.¹³

Penyaluran bantuan modal untuk komunitas nelayan kerang hijau di desa Samadikun ini tergolong pada program pemberdayaan. Pasalnya, penyaluran bantuan ini tidak hanya sekedar menyalurkan dana sebagai modal bagi Samdik Community tetapi Baznas juga memfasilitasi komunitas nelayan dengan kegiatan pendampingan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan dana bantuan yang telah disalurkan agar mencapai tujuan dalam menguatkan ekonomi masyarakat nelayan.¹⁴

Di sisi lain, pemberdayaan komunitas juga dilakukan oleh Baznas pusat. Bahkan telah dilakukan kajian monitoring terhadap kegiatan pemberdayaannya. Tertulis pada 27 September 2019 pusat kajian Baznas merilis laporan yang mengkaji dampak zakat melalui program ZCD (*Zakat*

¹² Admin, “Tentang Kami”, dalam <https://baznas.cirebonkota.go.id/tentang-kami/> diakses pada 10 Januari 2023, pukul 15.00 WIB

¹³ Admin, “Pemuda Nelayan ‘Samdik Community’ Terima Bantuan Kerang Ijo (Burjo) Program Jaga Nelayan dari BAZNAS Kota Cirebon”, (Pelitanews, 30 November 2021), dalam <https://harianpelitanews.id/Pemuda> diakses pada 10 Januari 2023, pukul 12.00 WIB

¹⁴ Leni Indarti Hasyim, “Baznas Lanching Program Burjo”, (Radar Cirebon, 2021), dalam <https://radarcirebon.disway.id/> diakses pada 10 Januari 2023

Community Development) atau pemberdayaan zakat komunitas. Kajian ini dilakukan pada salah satu titik lokasi pemberdayaan zakat yang dilakukan melalui lembaga program ZCD, yakni di daerah Jenilu Nusa Tenggara Timur. Dalam rilis laporan tersebut tim kajian melaporkan bahwa pendayagunaan zakat melalui program ZCD berdampak cukup baik pada pengorganisasian masyarakat nelayan yang dilakukan di Kawasan Belu NTT tersebut. Hal tersebut ditandai dengan berjalannya koperasi, pemberdayaan ekonomi nelayan, dan adanya bagi hasil seluruh anggota mustahik yang digunakan sebagai dana pinjaman bergulir setiap anggota.¹⁵

Jika hasil kajian *monitoring* pemberdayaan zakat komunitas di Jenelu NTT menghasilkan dampak yang baik, hal ini menimbulkan pertanyaan terhadap kegiatan pemberdayaan komunitas nelayan di Samadikun Cirebon melalui komunitas Samdik Community, apakah berdampak sama? Pertanyaan dasar ini yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji tema pendayagunaan zakat produktif berbasis komunitas. Terlebih kegiatan pemberdayaan yang dilakukan menyasar pada kelompok masyarakat nelayan. Pasalnya kajian pendayagunaan zakat terhadap masyarakat nelayan masih sangat sedikit dikaji. Kajian atau penelitian tentang zakat produktif setiap tahun selalu dilakukan oleh para akademisi. Mulai dari penelitian yang dilakukan oleh (Zaid, 2016), (sania, 2018), (Albara dan Riyan, 2019), (Abid, 2019), (Mugiwati, 2021), (Zainullah, 2021), (Wandi, 2021), (Jum Harroni, 2021). Seluruh kajian ini berkenaan dengan tema zakat produktif tetapi tidak mengangkat pendayagunaan zakat pada masyarakat nelayan.

Selain karena masih sedikit pengkajian pada tema pendayagunaan zakat untuk masyarakat nelayan, hal lain yang paling penting dari kajian ini adalah esensi dan urgensi zakat dan dana sosial lain yang bertujuan untuk

¹⁵Tim Pusat Kajian Strategis BAZNAS. 2019. <https://puskasbaznas.com/publications/published/officialnews/1056-dampak-kerugian-pencabutan-subsidi-listrik-900-watt-terhadap-kesejahteraan-masyarakat-2> Diakses pada: 11 September 2022, pukul: 14.00WIB.

memperkuat dan menyejahterakan perekonomian masyarakat, penting untuk didalami melalui penelitian. Terutama program pemberdayaan terhadap komunitas nelayan, tema demikian sangat menarik jika melihat pada kondisi nelayan yang dikenal sebagai lapisan masyarakat bawah. Menurut data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin Kota Cirebon pada tahun 2021 mencapai 31,98 ribu orang, atau setara dengan 10,03%. Angka ini jauh lebih meningkat dibandingkan tahun 2020, angka kemiskinan hanya mencapai 30,61 atau setara dengan 9,52%.¹⁶

Masih tingginya angka kemiskinan di Kota Cirebon tidak menutup kemungkinan hal tersebut menimpa masyarakat nelayan. Jika dilihat dari letak geografis kota Cirebon termasuk dataran rendah karena berada pada posisi $\pm 5\text{M}$ di atas permukaan laut.¹⁷ Letak geografis ini menandakan Kota Cirebon berhadapan langsung dengan pantai Utara Pulau Jawa. Tidak heran jika sebagian wilayah Kota Cirebon termasuk sebagai wilayah pesisir. Terutama Kecamatan Kejaksan. Kecamatan ini terdiri dari 4 kelurahan, di antaranya: Sukapura, Kejaksan, Kebon baru dan Kesenden.

Dari ke 4 kelurahan tersebut, dua diantaranya berbatasan dengan pantai Utara Jawa. Keduanya adalah kelurahan Kebon Baru dan kelurahan Kesenden. Tetapi dari kedua kelurahan tersebut yang memiliki wilayah terluas dan berhadapan langsung dengan pantai Utara Jawa ialah kelurahan Kesenden, luasnya mencapai $1,25\text{km}^2$.¹⁸ Kondisi yang memosisikan kelurahan Kesenden berhadapan langsung dengan daerah pantai membuat kelurahan ini memiliki karakteristik dan potensi pesisir. Sebagian besar penduduknya juga berprofesi sebagai nelayan.

¹⁶ Admin, "Profil Kemiskinan di Kota Cirebon Tahun 2021", dalam <https://cirebonkota.bps.go.id/pressrelease/2022/01/05/201/profil-kemiskinan-di-kota-cirebon-tahun-2021.html> diakses pada 11 Januari 2023, pukul 08.00 WIB

¹⁷ Admin, Cirebon Kota dalam Angka 2022", dalam <https://cirebonkota.bps.go.id/publication/2022/02/25/29487dcfa8f70ad313ff0fc6/kota-cirebon-dalam-angka-2022.html> diakses pada 11 Januari 202, pukul 08.30 WIB

¹⁸ Admin, "Profil Kelurahan Kesenden", dalam https://kelkesenden.cirebonkota.go.id/?page_id=316 diakses pada 11 Januari 2022, pukul 09.00 WIB

Kampung Samadikun adalah kampung yang paling ujung disebelah Utara dari wilayah Kota Cirebon. Sebagai kampung nelayan, Samadikun memiliki berbagai potensi yang besar. Hasil tangkapan nelayan kampung Samadikun sangat beragam, mulai dari Lobster, Kepiting, Rajungan, ikan, serta terdapat budi daya kerambah seperti kerang hijau.¹⁹ Potensi demikian seharusnya mampu mendukung kesejahteraan warga nelayan. Tetapi, pada kenyataannya problematika kemiskinan masih melekat pada masyarakat nelayan tak terkecuali di Samadikun.

Keadaan potensi yang berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada masyarakat nelayan adalah problem yang menyita perhatian berbagai pihak. Tak terkecuali lembaga amil zakat Baznas Kota Cirebon. Dalam keadaan yang sulit dan pentingnya pengembangan potensi bagi menunjang perekonomian masyarakat nelayan Samadikun kehadiran Baznas menjadi sangat tepat dan penting adanya. Selain itu juga sangat menarik untuk dilakukan pengkajian terhadap upaya-upaya pendayagunaan zakat dalam penanggulangan kemiskinan terhadap nelayan.

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini hanya akan dibatasi pada kajian implementasi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh badan amil zakat Baznas Kota Cirebon yang memiliki nafas berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan melakukan pemberdayaan zakat untuk menanggulangi problem kemiskinan, melalui pemberdayaan komunitas nelayan. Problem kemiskinan yang diangkat dalam penelitian ini adalah problem kemiskinan nelayan kerang hijau Samadikun Kelurahan Kesenden. Berdasarkan catatan Dinas Perikanan Cirebon menunjukkan kemiskinan nelayan yang masih memprihatinkan. Selaras dengan hal tersebut, BAZNAS Kota Cirebon memiliki lingkup pendayagunaan zakat yang menggunakan lembaga

19

https://jdih.jabarprov.go.id/aksespasti/files/peraturan/214060_Lampiran%20VI%20Indikasi%20Program%20Revisi%20RTRWP.pdf diakses pada 11 Januari 2022, pukul 10.00 WIB

program pemberdayaan komunitas di wilayah Kota Cirebon. Sehingga penting untuk melihat perhatian badan pengelola dana sosial dalam memperhatikan problem kemiskinan yang terjadi di Kota Cirebon, khususnya nelayan. Untuk dapat menjawab permasalahan dalam penelitian ini tertuang dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi kemiskinan nelayan kerang hijau di Samadikun Kelurahan kesenden?
2. Bagaimana implementasi pengelolaan zakat produktif yang dilakukan Samdik Community dalam upaya pemberdayaan ekonomi nelayan kerang hijau melalui program budidaya kerang hijau di Samadikun Kelurahan Kesenden?
3. Bagaimana efektivitas program pemberdayaan komunitas dalam membantu komunitas kerang hijau di desa Samadikun?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan utama yang spesifik sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui problem kemiskinan komunitas nelayan kerang hijau di Samadikun Kelurahan Kesenden Kota Cirebon dengan pendekatan ekonomi syariah.
2. Untuk mengetahui implementasi pengelolaan program zakat zakat produktif Budidaya kerang hijau yang dilakukan Samdik Community dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan kerang hijau di Samadikun Kelurahan Kesenden Kota Cirebon.
3. Untuk menganalisa efektivitas dan dampak ekonomi implementasi program pemberdayaan komunitas nelayan dalam komunitas Samdik Community, oleh Baznas Kota Cirebon dalam menanggulangi kemiskinan nelayan Samadikun Kelurahan Kesenden.

C. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini mengandung dua manfaat sekaligus, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut penjelasannya;

1. Manfaat Teoretis

Dalam dunia intelektual, penelitian dengan tema zakat produktif memang telah banyak dilakukan. Tetapi pengkajian tema zakat produktif terhadap masyarakat nelayan masih sangat sedikit. Oleh karenanya, hasil penelitian kali ini dapat menambah khazanah kajian zakat produktif dan pendayagunaan zakat, terkhusus pada masyarakat nelayan.

2. Manfaat praktis

Penelitian yang dilakukan langsung pada masyarakat nelayan yang menerima program bantuan dana sosial dari BAZNAS memungkinkan masyarakat memahami beberapa hal. Pertama, masyarakat memahami bahwa pemerintah tengah menjalankan pembangunan dengan skema pemanfaatan dana sosial. Kedua, memungkinkan tumbuhnya kesadaran pada masyarakat untuk membangun sodaliti untuk pengembangan masyarakat. Terakhir, penelitian ini bermanfaat bagi pengelola zakat untuk mendapatkan rekomendasi program yang berdasar pada basis problematika yang tengah dihadapi oleh masyarakat, khususnya masyarakat nelayan.

D. Kajian Literatur

Kajian yang berkenaan dengan pengelolaan zakat produktif, pemberdayaan berbasis komunitas dan kemiskinan nelayan ini melihat beberapa hasil penelitian serupa yang telah dilakukan sebelumnya. Di antaranya adalah:

1. Tesis dengan judul Implementasi Zakat Produktif Dan Implikasinya Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam yang dibuat oleh Aslihatas Sania Firdaus. Tesis ini dibuat oleh

mahasiswa prodi Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada tahun 2018.

Secara garis besar penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan memiliki kesamaan dalam beberapa hal. Yakni kesamaan pada tema besar tentang pengelolaan zakat produktif dan mengkajinya dengan perspektif ekonomi Islam serta metode penelitian yang digunakan.. Tetapi ada beberapa sisi perbedaan dari substansi dalam penelitian yang telah dilakukan dengan yang akan dilakukan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Alishatus Sania ini hanya terfokus pada mengurai implementasi zakat produktif yang dilakukan oleh sebuah lembaga zakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan terfokus pada mengurai pengelolaan zakat produktif pada lembaga atau badan amil zakat.

Meskipun sama-sama menganalisis zakat produktif dengan pendekatan ekonomi Islam, tetapi penelitian yang sudah dilakukan dengan yang akan dilakukan memiliki perbedaan pada sisi substansi variabel yang akan dianalisis. Pada penelitian yang sudah dilakukan melakukan analisis pada program zakat produktif langsung dengan pendekatan ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan melakukan analisis terhadap pengelolaan zakat produktif dengan terlebih dahulu melihat pengelolaan dan implementasi zakat produktif yang dilakukan dengan menggunakan pemberdayaan berbasis komunitas ZCD.

Berikutnya analisis implementasi zakat produktif pada penelitian yang telah dilakukan menggunakan data implementasi program zakat produktif pada seluruh mustahik yang menerima manfaat. Secara substansi, penelitian yang sudah dilakukan dengan yang hendak dilakukan memiliki kesamaan dalam menganalisa implementasi program pendayagunaan zakat yang dilakukan oleh lembaga amil zakat. Perbedaan mendasar ialah analisa yang hendak dilakukan oleh peneliti saat ini terfokus pada lembaga program ZCD dan hanya menggunakan kemiskinan komunitas nelayan untuk menganalisa dan berpegang pada teori ekonomi Islam sebagai pisau Analisa.

2. Sebuah karya berjudul *Penyaluran Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan Perkotaan di Indonesia*. Karya ini dibuat oleh Nurkholis dan Mugiawati mahasiswa Ekonomi Bisnis Islam UIN Sunan Ampel Surabaya. Karya ini terbit dalam jurnal Internasional *Innovation, Creativity and Change* vo. 15 no. 3 tahun 2021.

Dari hasil penelitian ini terlihat jelas bahwa penelitian yang telah dilakukan ini bersifat sangat umum, sama seperti penelitian yang dilakukan oleh Alishatus Sania yang telah dijabarkan di atas. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang hendak mendeskripsikan dan menganalisis bagaimana pengelolaan zakat produktif pada Baznas yang dilakukan melalui lembaga program ZCD, sebagai upaya pendayagunaan zakat. Analisis pengelolaan zakat dan upaya pendayagunaannya dilakukan dengan pendekatan ekonomi Syariah terhadap problem kemiskinan nelayan kerang hijau.

3. Tesis berjudul *Peran Zakat Produktif Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Mustahik (Studi Kasus di Baznas Kota Semarang)*. Tesis ini ditulis oleh Abid Al Mahzumi pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Abid ini merupakan salah satu model penelitian yang paling umum dilakukan dalam rangka mengaudit kelembagaan. Karakter utama dalam penelitian ini adalah mengevaluasi kinerja dari pada lembaga dengan menganalisis dampak yang terjadi di lapangan. Berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan, tidak hanya sekedar mengavaluasi zakat produktif melalui pelaksanaan programnya, tetapi juga melibatkan tentang pengelolaanya. Analisis evaluatif ini telah difokuskan pada lembaga program ZCD yang dibentuk oleh badan amil zakat yang bersangkutan. Substansi ini tidak terdapat pada penelitian sebelumnya, sehingga substansi lembaga program ZCD dalam penelitian yang hendak dilakukan adalah hal baru dalam jenis penelitian serupa.

Berikutnya, obyek analisis kajian zakat produktif yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terfokus pada seluruh mustahik yang menerima

zakat produktif. Tetapi pada penelitian yang akan dilakukan obyek analisis zakat produktif hanya difokuskan pada satu jenis mustahik penerima manfaat, dalam hal ini masyarakat nelayan kerang hijau. Obyek penelitian ini juga tidak disoroti pada penelitian sebelumnya, sehingga pengambilan obyek masyarakat nelayan kerang hijau adalah hal baru pada penelitian serupa.

4. Penelitian yang berjudul Pengelolaan Zakat Produktif di Muhammadiyah Kota Medan. Karya ini dibuat oleh Albara dan Riyan dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Hasil penelitian ini terbit pada jurnal internasional, Seminar and Islamic Studies vo. 1 no.1 tahun 2019.

Penelitian ini menarik karena sudah terfokus pada satu substansi yakni tentang pengelolaan zakat produktif. Pada dasarnya penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian dengan yang sudah sama-sama hendak mengkaji tentang pengelolaan zakat produktif. Tetapi penelitian yang akan melakukan kajian ini saat ini menambahkan satu obyek masyarakat nelayan kerang hijau sebagai pengkhususan kajian. Untuk melihat bagaimana pengelolaan zakat produktif yang dilakukan oleh lembaga zakat dengan kondisi kemiskinan yang terjadi pada masyarakat. Hasil uraian ini kemudian dianalisis dengan pendekatan ekonomi Syariah. Hal ini tidak dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

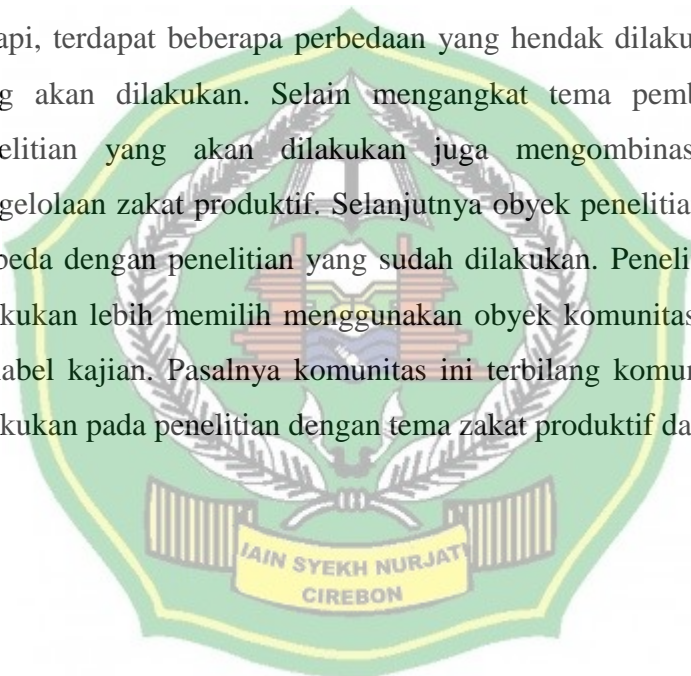
5. Karya berjudul Penyaluran Zakat Produktif Baznas Kabupaten Tanjung Jabung Timur dalam Pemberdayaan Mustahik Studi Kasus Kecamatan Sadu. Karya ini dimuat dalam sebuah jurnal As-Syukriyah, Vol. 22 No.1. Karya ini terbit pada tahun 2021 yang ditulis secara kolektif oleh Wandu, M. Arif Musthofa, dan Sapjariani.

Secara umum, penelitian yang telah dilakukan dengan yang hendak dilakukan memiliki kesamaan substansi, yakni berkenaan dengan pendayagunaan zakat produktif. Tetapi penelitian yang hendak dilakukan ini tidak hanya hendak mengurai bagaimana pendayagunaan zakat produktif itu dilakukan. Lebih jauh mengurainya langsung pada program pemberdayaan melalui lembaga program ZCD pada komunitas nelayan.

Sehingga substansi yang termuat pada penelitian yang hendak dilakukan lebih bersifat luas. Terlebih, hasil penelitian terhadap substansi tersebut dianalisis dengan pendekatan ekonomi Syariah.

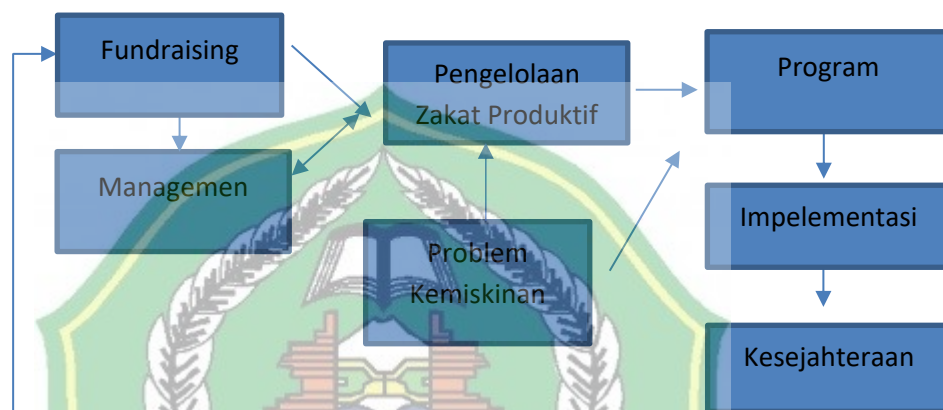
6. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Komunitas Zakat Pada Masa Pandemi di Desa Kahayya, Kabupaten Bulukumba. Sebuah karya yang ditulis Ainul Fatha Isman. Terbit pada Jurnal Pemikiran Agama da Pemberdayaan, volume 21 No. 2, Oktober 2021.

Penelitian ini cukup menarik dengan mengangkat tema pendayagunaan zakat. Tema ini juga hampir sama dengan penelitian yang hendak dilakukan. Tetapi, terdapat beberapa perbedaan yang hendak dilakukan oleh peneliti yang akan dilakukan. Selain mengangkat tema pemberdayaan zakat, penelitian yang akan dilakukan juga mengombinasikannya dengan pengelolaan zakat produktif. Selanjutnya obyek penelitian yang dilakukan berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan. Penelitian yang hendak dilakukan lebih memilih menggunakan obyek komunitas nelayan sebagai variabel kajian. Pasalnya komunitas ini terbilang komunitas yang jarang dilakukan pada penelitian dengan tema zakat produktif dan pemberdayaan.



E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, penelitian ini akan mengkaji implementasi pemberdayaan komunitas nelayan melalui program Burjo, khususnya pada nelayan kerang hijau di Samadikun Kelurahan Kesenden sebagai penerima manfaat dari program pendayagunaan zakat untuk masyarakat nelayan. Oleh karenanya penelitian ini digambarkan dalam kerangka berfikir sebagai berikut:



Objek utama dalam penelitian ini adalah pengelolaan zakat produktif, dengan badan amil zakat sebagai institusi yang memiliki eksistensi terhadap program-program pengelolaan zakat produktif. Maka untuk melihat bagaimana pengelolaan zakat produktif dan implementasi programnya dilaksanakan, penelitian ini memfokuskan penelitian pada BAZNAS Kota Cirebon. Selanjutnya ditunjang dengan melihat hasil pengelolaan pemberdayaan komunitas nelayan sebagai mustahik yang menikmati implementasi program yang telah direncanakannya, dalam hal ini masyarakat nelayan kerang hijau Samadikun Kelurahan Kesenden.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan utamanya, yakni agar dapat mengurai makna terdalam atau esensi kebenaran pada obyek penelitian, dengan menggambarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan

cara memotret, memvideo, mengilustrasikan dan menarasikan.²⁰ Pendekatan yang digunakan dalam kajian ini ialah studi kasus, dengan teknik-teknik penelitian sebagai berikut:

a. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data. Yakni primer dan sekunder, dengan rincian sebagai berikut:

1. Data primer dilakukan melalui penelitian lapang dengan metode observasi dan wawancara mendalam dan *live in*. Informan dalam penelitian lapang ini adalah masyarakat nelayan kerang hijau Samadikun, khususnya ketua komunitas Samdik community dan pengurus BAZNAS Kota Cirebon, khususnya ketua bidang lembaga program *Zakat Community Development*.
2. Data sekunder dilakukan melalui pengkajian kajian analisis dokumen. Seperti menelaah catatan Baznas Kota Cirebon, laporan, memo, agenda, administrasi dan dokumen-dokumen pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema penelitian.²¹

b. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yakni analisis data ketika di lapangan dan analisis data setelah di lapangan. Analisis data ketika di lapangan dilakukan dengan menggunakan model analisis Miles dan Huberman. Model analisis Miles dan Huberman adalah aktivitas analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data model Miles dan Huberman dilakukan dengan cara *data reduction*,

²⁰ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif", *Jurnal Humanika* (2021), vol. 21 no. 1, hlm. 33-54

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.....", hlm.

data display, dan *conclusion drawing/verification*.²² Analisis kedua ini dilakukan dengan cara meng*coding* data. Setiap data yang terkumpul dikelompokkan berdasarkan tema dan sub pembahasan yang sesuai dan mengeliminasi data yang tidak berkaitan, sampai dengan memperoleh hasil dan kesimpulan.

c. Strategi Validasi Data

Strategi validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi yakni pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dalam hal ini terdapat model triangulasi sumber, triangulasi teknik pengambilan data, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber misalnya dilakukan dengan memvalidasi data atau keterangan dari narasumber dengan data dokumentasi. Atau memvalidasi keterangan narasumber dengan keterangannya yang diambil pada waktu yang berbeda dengan jenis pertanyaan yang sama.

Triangulasi dipilih dalam proses penelitian ini karena selain triangulasi adalah salah satu model validasi data yang terdapat dalam kajian penelitian kualitatif, triangulasi juga sangat cocok digunakan untuk menganalisa data primer secara cepat dan tepat. Serta membutuhkan peran peneliti yang sangat dominan. Untuk itu penelitian ini menjadikan informan sebagai bagian dari penelitian adalah bagian yang fundamental dalam penelitian kualitatif.

d. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan pada penelitian ini disesuaikan dengan tema yang dikajian ialah BAZNAS Kota Cirebon dan Samadikun Kelurahan Kesenden Kota Cirebon.

²² Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D", (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 337

e. Informan Penelitian

Berikut informan dalam penelitian ini:

Tabel 1.1. Data Informan

No	Nama	Jabatan	Tanggal Wawancara
1.	Bapak Ahmad Bana	Wakil Ketua 1 Baznas	09-05-2023
2.	Arif Rahman	Pembina Samdik Community	09-05-2023
3.	Dede Maulana	Ketua Samdik Community	09-05-2023
4.	Pak Wasmin	Nelayan Samadikun	08-05-2023
5.	Ibu Rasmini	Nelayan Samadikun	05-05-2023
6.	Pak Tarkina	Nelayan Samadikun	05-05-2023
7.	Bapak Abdul Muiz	Wakil ketua II (pendistribusian)	16-05-2023
8.	Ibu Elis	Kepala Staff Pendistribusian	24-05-2023

Sumber: Data Pribadi

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam karya ilmiah ini sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bagian ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan metodologi penelitian.

BAB II Landasan Teori, berisikan konsep teoritik seperti teori kemiskinan, karakteristik produksi dan distribusi nelayan, dan pengelolaan zakat produktif.

BAB III Gambaran lokasi penelitian. Bagian ini berisi tentang Baznas Kota Cirebon dan nelayan Samadikun Kelurahan Kesenden.

BAB IV Analisis. Bagian ini berisi analisis implementasi pengelolaan program budi daya kerang hijau pada Samdik Community.

BAB V Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir dari karya ilmiah yang berisi kesimpulan, saran dan rekomendasi serta daftar pustaka.

Lampiran. Karya ilmiah ini juga menyertakan lampiran untuk mendukung penulisan karya. Lampiran berisi dokumentasi selama kegiatan penelitian

